Mancing Mania Suka Nila

KR-Sulistyanto

Sebagian kolam pemancingan biasa ditebar jenis ikan nila

SAAT menyambangi lokasi kolam pemancingan ikan, jenis ikan yang ditebar di kolam biasanya nila, bawal dan lele. Masing-masing pemilik kolam pemancingan bebas memilih jenis ikan yang disenangi. Mayoritas pula, fokus pada satu jenis ikan. Seperti halnya pemilik kolam pemancingan di Trihanggo Sleman, Agung HS lebih senang memilih ikan nila.

Demikian pula Agus Susanto yang memiliki kolam pemancingan di Sumberagung Sleman juga memilih nila. Salah satu alasannya, mancing mania banyak yang suka nila. Antara lain, cita rasa dagingnya enak dengan tekstur daging yang khas.

Agung yang juga suka memancing ikan, dan seiring perjalanan waktu bisa mempunyai 10 kolam pemancingan lebih gemar makan jenis nila. Anak-anak dan istrinya pun senang masakan nila, misalnya cukup digoreng, dimasak sup hingga mangut. Ia juga mengetahui, teman-teman mancing mania lebih suka nila, sehingga saat akan membuka kolam pemacingan ikan mantap untuk fokus ikan-ikan nila.

"Kolam pemancingan di tempat saya, jam buka beberapa bulan sebelum ada pandemi Covid-19. Saat puncak pandemi pernah libur beberapa minggu, lalu buka lagi dengan menerapkan protokol kesehatan," ungkap Agung.

Jam buka kolam pemancingannya, yakni dari pagi hingga sebelum Maghrib. Selain menerapkan model harian, ada pula model paketan. Jika model paketan, mancing mania biasa patungan, lalu uang yang terkumpul untuk membeli nila yang sudah tersedia di kolam penampungan.

Letak kolam penampungan biasa berdekatan dengan kompleks kolam pemancingan. Ada juga seseorang yang ulang tahun ataupun syukuran membeli nila-nila di kolam penampungan tanpa patungan), lalu ikan-ikan dipindah di kolam pemancingan dan mengajak teman-temannya untuk mancing bareng. Sedangkan ukuran ikan nila di kolam pemancingan, mayoritas satu kilogram berisi dua hingga empat ekor.

"Saya sudah langganan pengepul ikan nila, dalam seminggu rata-rata mengirim dua kali ke tempat saya. Sebelum ditebar di kolam pemancingan ditempatkan dulu di kolam penampungan," jelas Agung.

Tak jarang pula, ikan-ikan nila yang dikirim di tempatnya berasal dari usaha pemijahan (budidaya) nila, namun sudah kurang produktif. Namun, ketika ditebar di kolam penampungan/kolam pemancingan, sebagian beranak. Sehingga, anakan-anakan ikan nila tersebut dapat diambil dan dibesarkan di kolam pembesaran.

Jika di kolam pemancingan ditebar jenis lele maupun bawal, tak akan ditemukan anak-anakan. Sebab, ada perlakuan khusus dalam pemijahan lele/bawal. Hal senada juga diungkap Agus, ketika di kolam pemancingan nila, ada anakan-anakan nila, maka bisa diambil dan dibesarkan di kolam tersendiri.

Sebab, jika dibiarkan di kolam pemancingan sering mengganggu saat mancing mania menikmati hobi mancing. Bahkan, anakan-anakan nila bisa terpancing, lalu dilepas lagi, sebab belum layak konsumsi.

"Saya membuka kolam pemancingan juga pagi sampai sore saja. Kalau yang malam masih buka, biasanya jenis bawal ataupun lele," papar Agus.Ditambahkan, meski di kolam pemancingannya fokus jenis ikan nila, ketika ada konsumen (model paketan) meminta ditambah jenis ikan lain seperti gurame dan bawal, maka ia biasa menghubungi mitranya pengepul ikan. Ada dua pengepul ikan air tawar yang sudah menjadi langganannya. **(Sulistyanto)-f**

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)
No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. **ISSN:** 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,
Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Komisaris Utama:** Imam Satriyadi, SH.
Komisaris: Mohammad Wirmon Samawi, SE., MIB.
Direktur Utama: Drs. H.Mohammad Idham Samawi.
Direktur Keuangan: Yuriya Nugroho Samawi, SE., MM., MSc.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE.
Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSos.
Direktur Litbang, Pengawasan & Bisnis: Yoeke Indra Agung Laksana, SE
Direktur Umum: Ir. Dyah Sardjuningrum Sitawati.

Pemimpin Umum: Drs. H. Mohammad Idham Samawi. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Dr Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro, MM,CHE. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Kepala TU Langganan: Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani.

Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP.

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -
W artawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.

Ahmad Rifai Peternak Kambing Alami

MEMASUKI wilayah RT 04/RW 34 Padukuhan Sombangan Sumbersari Moyudan Sleman, di ujung jalan pasti akan disambut riuhnya embikan puluhan kambing dari dalam kandang. Di tempat itulah, Ahmad Rifai (39), bapak muda menekuni ternak kambing yang dilakukan sejak tahun 2017.

Di kandang tersebut terdapat 70 ekor kambing betina indukan, 25 ekor jantan muda, dan puluhan ekor anakan. Semua kambing tersebut, merupakan ternak perorangan atau pribadi bukan milik kelompok. Rifai menggunakan lahan kebunnya sebagai lahan kandang ternak.

Semula lahan kebun seluas kurang lebih 900 meter persegi tersebut kurang terawat, selain pohon pisang banyak tumbuhan liar dan rumput. Kini lahan tersebut berdiri bangunan beberapa kandang kambing. "Dari pada lahan kosong tidak dimanfaatkan, maka kami dirikan kandang," ungkap Rifai, Kamis (12/12).

Di era milineal ini, memang sudah jarang sekali orang memelihara kambing apalagi bagi kaum muda. Yang ada sebagian adalah kandang-kandang kelompok dikelola secara komunal, itupun jumlahnya belum banyak, karena dari 13 padukuhan di Sumbersari baru ada sekitar 25 persen yang memiliki kandang kelompok, dan jumlah ternaknya belum mencapai ratusan.

Menurut Rifai, berternak kambing merupakan kebanggaan tersendiri walau banyak suka dukanya. Salah satu sukanya, bisa merasa bahagia dan senang melihat kehidupan hewan. Dukanya, saat musim penghujan susah mencari rumput (ngarit) karena basah.

"Semua masih saya kerjakan sendiri, baik merumput maupun merawat kambing-kambing tersebut secara alami," terangnya.

Untuk memberikan makan ternaknya, Rifai juga memiliki lahan sawah yang ditanami rumput kalanjana. Selain itu juga menyewa sawah yang tidak digarap pemiliknya, untuk membiarkan tumbuh rumput dan diberi pupuk sebagai lahan rumput yang sewaktu-waktu bisa diambil, baik di musim kemarau maupun musim penghujan. Dalam merawat kambing kadang juga memerlukan waktu saat kambing akan melahirkan juga harus ditunggui, kalau tidak kadang terinjak-injak oleh induknya sendiri.

Makanan ternak tidak hanya rumput, untuk penggemukan juga diberi tambahan asupan berupa pongkol, kulit kedelai dan makanan dari pabrikan seperti konsentrat dan polar. Pongkol, adalah kulit ketela pohon yang sudah kering dan digiling dalam seminggunya dari sejumlah kambing yang diternak membutuhkan 4 karung, yang setiap karungnya berisi antara 50-60 kilogram.

KR-Sutopo Sgh

Ternak kambing milik Ahmad Rifai dalam kandang.

Sedangkan untuk makanan tambahan seperti konsentrat, polar, dan kulit kedelai membutuhkan kurang lebih masing-masing 50 kg. Untuk menjaga kesehatan ternak kambingnya, secara berkala dikunjungi petugas dari Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan) Moyudan. Sedangkan pembinaan dari Penyuluh Peternakan Lapangan (PPL) Moyudan, kadang juga dari Sleman. Kenapa diberi pongkol bukan bekatul? Karena pongkol lebih murah dan mudah didapat tidak tergantung kepada musim. Sedangkan bekatul tergantung musim panen, pongkol setiap waktu ada karena merupakan sisa sampah dari pabrik tepung.

Rifai memilih banyak yang betina yang diternak, alasan pertama karena nanti akan berkembang beranak pinak. "Di samping mudah pemasarannya karena untuk indukan, juga sebagai bahan sate yang banyak tumbuh warung sate di mana-mana. Pejantan hanya dibutuhkan saat-saat tertentu, di samping untuk aqiqoh dan kurban," ungkapnya. **(Sutopo Sgh)-f**

EMPON-EMPON

Daun Pala Singkirkan Jerawat

BERAGAM obat melawan serangan jerawat mudah ditemukan di pasaran. Jika ingin memanfaatkan bahan alami dengan meramu sendiri, misalnya dapat memilih biji maupun daun tanaman pala.Jika menggunakan biji pala, dapat menerapkan resep sederhana.

Langkah pertama, yakni memilih biji pala dengan kualitas bagus. Bahan alami ini lalu dicuci menggunakan air mengalir sampai bersih. Setelah itu ditumbuk hingga halus. Bahan tersebut lalu dicampurkan dengan susu *whole milk*, dan diaduk-aduk sampai benar-benar merata, sehingga menjadi wujud pasta.

Bahan alami berkhasiat ini secara rutin dioleskan pada bagian jerawat. Bisa pula untuk membantu melawan noda/bintik hitam di wajah. Setelah dioleskan, lalu didiamkan beberapa menit dan dibersihkan seperti biasa. Jika dilakukan secara disiplin, misalnya setiap sebelum tidur malam, jerawat akan segera dapat teratasi.

Resep lain yang dapat diterapkan, yaitu menyampurkan biji pala yang sudah dihaluskan dengan madu murni dan sedikit susu. Bahan tersebut diaduk-aduk hingga tercampur merata dan hasilnya dioleskan secara merata ke wajah. Selanjutnya didiamkan sekitar 15 menit dan setelah itu dibersihkan dengan air hangat.

Lain halnya jika untuk membantu mengatasi/-mencegah kerutan pada wajah, biji pala diproses dahulu menjadi wujud bubuk. Setelah itu ditambah satu sendok teh madu murni, satu sendok yoghurt plain, satu sendok sari lemon, dan bubuk kayu manis secukupnya.

Campuran bahan alami tersebut cukup dioleskan pada kulit wajah dan diamkan sekitar 10 menit dahulu sebelum dibilas dengan air hangat. Langkah berikutnya wajah dikeringkan menggunakan handuk berbahan kain yang lembut. Diusahakan pula saat mengeringkan atau menggosok wajah dengan handuk jangan terlalu kasar.Sejumlah sumber juga menyebutkan, daun tanaman pala pun dapat untuk membantu menyingkirkan jerawat. Salah satu alasannya, karena daun pala mengandung senyawa antimikroba yang dapat melawan bakteri penyebab jerawat. Cara sederhananya, yakni cukup mengaplikasikan pasta (tumbukan halus) daun pala di wajah yang terserang jerawat. Bahan alami ini sekaligus dapat membantu mengurangi peradangan dan pembengkakan pada jerawat.

Dalam sehari dapat dioleskan pasta daun pala, satu atau dua kali terutama menjelang tidur malam hari. Bahkan daun pala yang juga mengandung antioksidan dapat pula untuk membantu menghaluskan kulit. Caranya, daun pala diproses menjadi pasta dan dijadikan sebagai masker alami.

Sebagai tambahannya dapat pula diberi madu murni secukupnya. Kandungan antioksidan dalam daun pala pun akan membantu mengelupas sel kulit mati, yang sering kali membuat wajah terlihat kusam. **(Sulistyanto)-f**

KR-Sulistyanto

Bagian daun tanaman pala berkhasiat.

Daun Bandotan Redakan Asam Lambung

BAGI petani rumput bandotan sudah tidak asing lagi, tanaman pengganggu atau gulma yang mudah tumbuh dimana saja biasanya langsung dibabat habis. Namun dibalik itu, ternyata sejak dahulu kala para leluhur telah memanfaatkan rumput bandotan sebagai obat alami. Dalam *Serat Jampi Jawi* tinggalan leluhur yang memuat hampir 261 resep jamu Jawa, salah satunya menyebut rumput bandotan dan manfaatnya untuk kesehatan.

Salah satunya meredakan asam lambung, karena kaya nutrisi dan mineral yang berguna untuk kesehatan. Selain itu juga dapat menyembuhkan perut kembung, mag, mulas, muntah dan diare. Cara mengkonsumsinya, rebus beberapa lembar daun rumput bandotan dengan air secukupnya. Minum selagi hangat, bisa dua kali sehari pagi atau sore. Rumput bandotan memiliki kandungan zat aktif, yang bermanfaat untuk kesehatan seperti, alkaloid, saponin, flafonoid, kumarin, eugenol, polifenol, tanin dan minyak atsiri. Tanaman ini juga memiliki sifat antiinflamasi, antialergi, antioksidan, antibakteri dan antilitik.

Mencegah penyakit demam siput, kondisi ini disebabkan adanya infeksi cacing parasit dalam saluran pencernaan dan saluran kemih. Apabila dibiarkan begitu saja, parasit tersebut dapat menyebar sampai paru-paru, hati, otak dan sistem saraf. Kandungan minyak atsiri di dalamnya, mampu menghambat pertumbuhan cacing parasit di dalam tubuh. Mencegah infeksi dan jamur, kandungan minyak atsiri dalam rumput bandotan juga menghambat pertumbuhan bakteri. Di samping itu juga membantu menghambat pertumbuhan jamur beracun, yang berasal dari makanan, tanah dan udara. Menurunkan kadar gula darah, mengonsumsi rebusan daun rumput bandotan dapat membantu menurunkan kadar gula darah. Di samping itu juga mampu mengurangi risiko komplikasi diabetes, seperti hipertensi dan penyakit jantung. Mengatasi perut kram, mengonsumsi rebusan daun rumput bandotan dapat membantu mengatasi diare. Pelarutannya, dapat pula membantu mengatasi infeksi pencernaan seperti disentri. Kecuali itu, juga dapat membantu mengatasi perut kram, myeri dan demam akibat disentri. **(Sutopo Sgh)-f**

KR-Sutopo Sgh

Tanaman rumput bandotan yang banyak manfaatnya untuk kesehatan.